



Urgensi Seni Budaya Islam bagi Remaja di Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu

Ahmad Nurkholis¹, Muhammad Andi Septiadi²

¹Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ahmadnurkholis2017@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: muhammadandiseptiadi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Remaja identik dengan perbuatan yang mengarah kepada kesenangan dalam bertindak, dan remaja lebih menginginkan kehidupan yang bebas tanpa ada kekangan dari sudut manapun. Sehingga tidak sedikit pula remaja yang bisa melakukan apapun yang ia kehendaki dengan cara apapun itu, yang terpenting mereka merasa senang dan puas diri. Usia remaja merupakan usia dimana seseorang lebih suka menonjolkan dirinya, memperlihatkan kehebatan dan menginginkan pujian dari lingkungan disekitarnya atau dilingkup pergaulannya. Ketika remaja sudah salah memilih pergaulan, maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada perilaku yang teraktualisasi dalam kesehariannya. Ketika bergaul dengan orang baik maka akan tertular kebajikannya dan sebaliknya. Pemberi wadah bagi talenta yang dimiliki remaja adalah solusi terbaik untuk menanggulangi atau mengurangi tingkat pergaulan bebas pada remaja. Maka penelien kali ini penulis melakukan suatu tindakan untuk memberikan wadah yang positif bagi para remaja melalui alat musik hadroh, suatu alat musik yang dulu tidak dilirik oleh para remaja namun lebih cenderung kepada permainan yang dilakukan oleh ibu-ibu. Namun sekarang dikalangan pesantren sudah hampir semua pesantren membuat kegiatan tersebut, yang berarti mereka para remaja juga ada kemungkinan dapat menyukai alat musik hadroh ini dan terlebih lagi bisa mendapatkan impact yang berupa kecintaan terhadap sholawat atas Nabi Muhammad saw. Penelitian ini dilakukan di Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia bagi kalangan remaja.

Kata Kunci: Urgensi, Seni Budaya Islam, Remaja.

Abstract

Teen synonymous with acts that lead to pleasure in the act, and the teenager wanted a free life without any restraints from any angle. So not a few teenagers who can do whatever he wants in any way it was, most of all they

feel happy and self-satisfied. Teen age is the age at which a person is like itself, shows the greatness and wants praise from the surrounding environment or in the scope of the interaction. When the teenager already choose the wrong the association, it will possibly have an impact on the behavior of which is actualized in daily life. When hanging out with people better then going to get his kindness and vice versa. The giver of the container for the talent of the young is the best solution to overcome or reduce the level of promiscuity in teenagers. Then research this time the authors do an act to provide a container that is positive for the youth through alat musik hadroh, a musical instrument that is first noticed by the young but more inclined to the game which is done by mothers. But now among the boarding school is already almost all boarding schools make such activities, which means they are the teens there is also a possibility can love alat musik hadroh this and more can get the impact in the form of a love of sholawat of the Prophet Muhammad. This research was conducted in the Hamlet 01, Desa Bukit Review II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Bengkulu Province, Indonesia for teenagers.

Keywords: Urgency, Art and Culture Of Islam, Teens.

A. PENDAHULUAN

Agama dan budaya adalah satu kesatuan yang sulit untuk dipisahkan, karena dalam aktualisasi diri seseorang akan bermunculan beberapa permasalahan yang harus diselesaikan. Masalah muncul karena sudah dianggap tidak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di suatu lingkungan tertentu. Norma atau aturan-aturan bagi manusia yang hidup saling berdampingan dengan manusia lain dan makhluk lain muncul secara tersirat dan tersurat dalam ajaran agama. Sehingga antara budaya dan agama tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan sosial antara manusia dengan manusia lainnya. Islam adalah salah satu agama yang berorientasi kepada akhlak, karena sejatinya seorang Nabi yang diutus untuk menjadi suri tauladan bagi umat islam memiliki misi khusus untuk menyempurnakan akhlakul karimah bagi semua lini kehidupan manusia.(Al-Husain and Al-Naisâibarûrî 1911, h.512).

Kasus yang ada di Siabun, Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu adalah para orang tua yang ada disana memberikan suatu keluhan berupa anak-anak saat usia remaja sudah tidak mau ikut pengajian keagamaan yang ada disekitar. Tidak sedikit pula remaja yang berkumpul hingga tengah malam melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat seperti main gadget berjamaah, main kartu, dan hanya sekedar kumpul berbincang hingga larut malam. Keluhan lain yaitu keluar rumah setelah waktu maghrib pulang hingga menjelang subuh. Keluhan yang cukup mengesankan yaitu kumpul bersama dan

meminum minuman keras seperti alkohol, anggur merah, ataupun minuman lain dari hasil fermentasi. Semua permasalahan yang terjadi adalah masalah yang cukup ironis bagi generasi muda saat ini. Pergaulan yang salah akan menimbulkan permasalahan juga bagi yang menjalaninya serta orang-orang yang ada disekitarnya.

Diketahui usia remaja saat dimana seorang ingin menunjukkan pada lingkungan dan dunia bahwa dia ada, momen dimana remaja ingin diperhatikan, dan ingin melakukan apa yang dia sukai . dalam usia remaja pula keberagamaan yang murni itu begitu asing baginya, dan tidak sedikit pula sehingga menimbulkan keragu-raguan dalam beragama bahkan tidak peduli terhadap agama dalam artian aturan-aturan agama hanya sebagai momok belaka bagi mereka (Subandi 2016, h.47). Menurut penelitian terdahulu bahwasannya kenakalan remaja dapat diberikan tindakan kuratif , berupa pendidikan secara khusus bahkan hingga mencapai rehabilitasi sosial (Sumarna, Humaedi, and Santoso 2017, h.351). Hal itu dilakukan jika kemungkinan kesembuhan sangat minim.

Maka bagi penulis ada salah satu metode yang dicoba yaitu berupa pendekatan melalui kesenian. Namun kesenian yang diberikan adalah kesenian dari budaya keislaman, selain menjadi pemberdayaan remaja dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh remaja, seni ini bisa menjadi metode dakwah untuk memberikan kesadaran bagi remaja untuk cinta kepada agama islam. Seni budaya islam tersebut dinamakan Seni Hadrah . Seni merupakan suatu yang memberikan manifestasi yang nyata bagi keindahan serta estetika (Gazalba 1978, h.299) dari sini kita tahu bahwa seni mengandung keindahan dan Tuhan juga menyukai keindahan, maka tidak ada yang tidak mungkin jika Tuhan sudah menyukai sesuatu. Seni hadrah menurpak salah satu kesenian islam lokal, yang berisikan lantunan-lantunan sholawat dan menggunakan alat musik rabana (Hayuningtias 2018, h.13)

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis untuk penelitian kali ini merupakan metode PAR (Participation Action Research) metode yang mengharuskan peneliti turun langsung berperan dalam agenda perubahan yang dilakukan oleh masyarakat secara aktif (Rahmat and Mirnawati 2020, h.67).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan penulis kali ini yaitu sama-sama mencari solusi bagi para remaja agar memiliki waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan yang positif. Dalam pengabdian ini memuat 2 unsur penting yang harus dilakukan, yaitu rancangan kegiatan dan rancangan evaluasi . Tahap pertama rancangan kegiatan dirumuskan ketika melakukan refleksi sosial, hingga pada pelaksanaan program atau kegiatan. Maka lanjut oada tahap selanjutnya yaitu rancangan evaluasi yang dirancang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah dilakukan oleh peneliti.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Siabun, Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Dalam kurun waktu 1 bulan dimulai dari tanggal 2 Agustus 2020 dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2020.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memuat beberapa unsur pengabdian diantaranya sebagai berikut: Refleksi sosial, perencanaan partisipatif, dan pelaksanaan program di Siabun, Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia.

1. Refleksi Sosial

Proses awal dari adanya pengabdian ini adalah refleksi sosial yang merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat yang bersifat interaksi uantuk menganalisis permasalahan, membaca konsep berupa identifikasi ekspektasi yang ingin dicapai suatu masyarakat yang berupa potensi masyarakat, kebutuhannya, masalah yang ada, dan aset yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Refleksi Sosial.

Pada saat itu banyak orang tua yang menginginkan suatu terobosan bagi anak-anak mereka yang berusia antara 12 hingga 17 tahun. Solusi tersebut diberikan karena anak-anak yang statusnya masih bersekolah karena pandemi banyak dari mereka belajar melalui gedjet, sehingga banyak lah bermainnya dibanding belajarnya.

Namun anak usia remaja akhir banyak yang melakukan hal-hal negatif, berupa meminum minuman keras dan ada beberapa kasus yang akhirnya terpaksa dinikahkan. Ini suatu permasalahan yang cukup besar, sehingga masyarakat berkeinginan agar yang belum terjadi pada remaja awal hingga akhir yang belum terpapar pergaulan bebas, bisa menyalurkan aktifitasnya pada kegiatan yang positif.

Maka potensi yang bisa membuat remaja suka yaitu dari seni budaya islam berupa seni hadrah, dimana didalamnya mengandung beberapa nasihat kebaikan, dan membuat para remaja akan sering mendengarkan lantunan sholawat yang akan memberikan self healing pada jiwa-jiwa yang banyak permasalahan.

2. Perencanaan Partisipatif

Partisipatif disini yaitu terlibatnya peneliti bersama orang-orang yang berpengaruh dalam memberikan kemajuan kepada masyarakat dan memberikan ajaran-ajaran keislaman kepada anak-anak, baik usia anak hingga saat usia remaja. Sehingga dalam hal ini para takmir masjid dan guru mengaji yang ada di desa adalah salah satu orang yang dapat membantu kegiatan partisipatif ini, guna untuk menciptakan pergaulan remaja pada kegiatan yang bersifat positif.

Rencana partisipatif yang didapatkan yaitu *pertama*, melakukan survey pada suatu instansi keagamaan sekitar , merupakan upaya peneliti agar mendapatkan informasi tentang permasalahan remaja yang ada saat ini dalam kegiatan keagamaan. *Kedua*, menindak lanjuti informasi pemuka agama yang menunjukkan beberapa kasus yang terlihat oleh mereka, sehingga peneliti survey langsung kepada orang tua yang memiliki anak remaja yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan, mendengarkan, mencatat, dan menganalisa keluhan yang disampaikan oleh mereka. *Ketiga*, membuat rancangan kegiatan bagi anak-anak di instansi keagamaan dan remaja yang sudah tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di instansi keagamaan seperti TPQ , MDA, atau sekedar mengaji dari masjid ke masjid.

Maka dari beberapa kegiatan partisipatif itu, peneliti merumuskan beberapa program yang akan dilandaskan pada pengabdian masyarakat kali ini, yaitu *pertama*, Membantu pemuka agama dalam mengajarkan beberapa ilmu keagamaan seperti mengaji ayat-ayat Allah dan mengajarkan tata cara sholat serta semua bacaannya yang diambil dari kitab *Mabadi'ul Fiqh*.

Kedua, mengenalkan kepada anak-anak bahwasannya budaya islam yang ada saat ini harus dijaga dan dilestarikan, kegiatan ini dirancang karena akan adanya satu budaya islam yang bertepatan pada 10 agustus 2021 yaitu tahun barunya umat islam. *Ketiga*, ini adalah program utama agar dapat menyalurkan potensi remaja pada hal-hal yang bersifat positif, yaitu pelatihan seni budaya islam berupa seni musik hadrah bagi anak-anak usia remaja.

3. Pelaksanaan Program

Pengabdian sebagai bentuk partisipasi peneliti, bahwa betapa pentingnya budaya islam yang dilakukan dalam menyongsong kemajuan desa dan berguna untuk mempersiapkan para generasi bangsa yang akan diambil alih oleh para pemuda.

Kegiatan tersebut dihadiri oleh banyak anak-anak yang sedang berstatus Sekolah Dasar (SD), dari kelas 1 hingga kelas 6, dan beberapa 5 remaja perempuan dan 3 remaja laki-laki yang berstatus Sekolah Menengah Atas (SMA).



Gambar 2. Melaksanakan Kegiatan Praktik Sholat.



Gambar 3. Pelatihan Hadroh.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa masyarakat Siabun Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia, baik itu berasal dari kalangan orang dewasa akhir hingga pada usia anak-anak. Dengan adanya pelatihan pengembangan sumber daya manusia khususnya dari kalangan remaja, itu sangat memberikan dampak yang positif bagi mereka yang menjalani dan bagi mereka yang hidup berdampingan dengan para remaja.

Namun dalam proses pengabdian kali ini, dengan terbatasnya waktu dan juga tenaga pelatih, maka yang berhasil kita rangkul belum mencakup keseluruhan remaja yang ada di Siabun Dusun 01, Desa Bukit Peninjauan II, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Akan tetapi hasilnya sudah cukup memuaskan dari pada keadaan sebelumnya. Para remaja yang biasanya hanya nongkrong-nongkrong setiap malam, main game, dan melakukan pergaulan yang

kurang sehat, sekrang sudah dapat diminimalisir meskipun belum mencapai titik sempurna.

1. Dampak Kesenian Hadroh Bagi Remaja

Adapun beberapa dampak yang telah dirasakan oleh masyarakat sekitar dan juga dampak pada diri seorang remaja, dengan adanya kegiatan Seni Kebudayaan Islam berupa Seni Hadrah adalah sebagai berikut ini:

- 1) Masyarakat sekitar senang. Dengan adanya kegiatan latihan hadroh beberapa masyarakat sudah senang terutama orang tua dari anak, meskipun belum secara langsung anak-anaknya latihan hadrah namun hanya mendengar suara musiknya saja. “alhamdulillah anak-anak pada mau latihan hadrah dari pada main game terus” ujar ibu Darsini. Sebuah penelitian tentang kebahagiaan menurut Argley dan Lu Shin bahwa kebahagiaan merupakan suatu bentuk pengalaman emosional yang positif bagi seseorang (Lu and Shih 1997).
- 2) Waktu yang bermanfaat bagi remaja. Menejemen waktu itu sangatlah penting bagi setiap orang, ada pepatah arab mengatakan “Waktu adalah pedang, jika kamu tidak bisa mengendalikannya matilah kamu”. Pada usia remaja anak memiliki ketidakstabilan dalam memutuskan sesuatu (Hayuningtias 2018, 54), maka tindakan untuk mengajak anak remaja dalam memanfaatkan waktu yang manfaat adalah tindakan yang tepat.
- 3) Memberikan wadah berkreatifitas bagi remaja. Usia remaja merupakan usia dimana seseorang telah meninggalkan duni serba ketergantungan, namun mereka juga belum mampu untuk diberikan tanggung jawab baik untuk diri sendiri ataupun kepada masyarakat (Hurlock 1980). Maka proses memberikan wadah kreatifitas dari kegiatan pelatihan Seni Hadroh ini dibutuhkan bagi remaja untuk menyambut dan mempersiapkan kehidupan mereka dimasa mendatang. Setidak-tidaknya seorang remaja sudah memiliki skil yang membuat seorang diri merasa percaya diri akan dirinya sendiri.
- 4) Seni hadrah sebagai media mengenal dan mencintai Nabi Muhammad SAW. pada remaja. Dampak yang terakhir ini adalah salah satu fungsi dan juga manfaat memainkan alat musik hadrah yang sebenarnya. Remaja yang sering bermain alat musik hadroh pasti akan selalu beriringan dan berpadu dengan mendengarkan lantunan sholawat, karena hadroh sebagai pengiring lantunan sholawat itu sendiri.

2. Urgensi Kesenian Hadrah Bagi Remaja

Kesenian hadroh merupakan salah satu kesenian yang muncul dari budaya islam itu sendiri. Hadrah memang belum menjadi impian bagi semua kalangan remaja ataupun bagi seluruh kalangan dalam masyarakat Indonesia khususnya. Hadrah kala itu cenderung dimainkan oleh orang tua dan ibu-ibu saja, karena dinilai sebagai suatu kreatifitas yang kuno dan tidak modern. Tentu modernisasi menjadi salah satu alasan kenapa kesenian hadroh kurang diminati oleh berbagai macam kalangan. Namun perlu juga tahu, dampak modernisasi juga sangat membahayakan bagi kaum milenial kali ini, jika mereka tidak bisa memilah dan memilih mana asupan yang baik dan bijak bagi diri mereka sendiri dan orang lain.

Persepsi kegiatan kesenian kuno sudah sangat familiar bagi kita semua, setiap sesuatu yang berdiri beriringan dengan islam menjadi kuno bagi mereka kaum milenial, apalagi hadroh dimainkan oleh orang-orang yang berpeci, bersarung, dan berbaju putih tampak sederhana maka akan dianggap tidak modern sekali. Perspektif semacam ini muncul banyak di kalangan remaja tentunya, karena sifat remaja adalah tidak ingin kalah dari orang lain dan ingin menampilkan keterbaikan diri mereka sendiri. Karena saat ini adalah zaman milenial pasti remaja ingin lebih milenial dari yang lainnya.

Persepsi diatas akan membuat manusia lupa akan dirinya yang butuh terhadap dirinya sendiri, dan lupa bahwa ada dalam dirinya yang harus diberikan asupan yang cukup agar kehidupan manusia menjadi seimbang tidak tumpang tindih, yaitu asupan bathiniyyah atau ruhaniyyah. Kesenian hadrah adalah salah satu media yang bagus bagi mereka kaum milenial untuk memberikan asupan ruhaniyyah mereka agar memberikan keseimbangan kehidupan mereka. Esensi dari kesenian hadrah adalah mengajak manusia untuk selalu mengingat Tuhan dan cinta dengan Nabi Muhammad saw. Kesenian hadrah adalah suatu media yang dijadikan sebagai salah satu kesenian untuk memperindah sholawat, karena sesungguhnya sholawat adalah salah satu metode untuk cinta kepada Nabi Muhammad saw.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (RI, n.d.)

Ayat tersebut membuktikan kepada kita semua bahwasannya pentingnya bersholawat atas Nabi Muhammad saw, bahkan Tuhan dan Malaikat pun bersholawat atasnya. Maka inilah yang dapat kita jadikan bukti bahwa kesenian hadrah itu memiliki urgensi tingkat tinggi kebaikannya, karena ketika bermain hadrah kita sedang mengiringi lantunan sholawat dan secara tidak langsung kita juga akan ikut

bersholawat. Maka sholawat kita adalah salah satu asupan baik bagi kerohanian kita masing-masing.

E. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan yang cukup baik. Baik disini karena sudah berhasil membuat suatu terobosan yang baik bagi kalangan remaja. Kesibukan yang tidak bermanfaat yang dilakukan remaja bisa dialihkan pada kesibukan yang bersifat positif. Tentunya semua itu terjadi atas dasar kerjasama antara peneliti, masyarakat dan orang tua remaja yang sudah mengizinkan untuk mengikuti pelatihan kesenian hadroh tersebut.

Kesenian hadroh memberikan dampak positif bagi remaja yaitu membuat masyarakat senang, membuat remaja lebih memanfaatkan waktunya pada hal positif, memberikan wadah kepada remaja untuk berkreatifitas, dan yang terpenting kesenian hadroh bisa menjadi media yang baik dan bagus bagi remaja untuk mengenal dan mencintai Rosulullah.

Hadroh menjadi suatu kesenian budaya islam yang memiliki urgensi yang baik karena kesenian hadroh menjadi sarana untuk memperindah lantunan sholawat dan media dakwah lainnya yang dapat bersinergi dengan kesenian hadroh itu sendiri. Dengan sholawat manusia bisa memberikan asupan ruhaniyah juga pada dirinya agar diberikan keseimbangan dalam menjalani kehidupan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Al-Husain, al-Imâm Abû, and Muslim Ibn al-Hajjâj al-Qusyairî Al-Naisâibarûrî. 1911. *Shahih Muslim*. Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Gazalba, Sidi. 1978. *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu Dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqh, Akhlak, Bidang-Bidang Kebudayaan, Masyarakat Dan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Hayuningtias, Anis Restu. 2018. "Hadrah Sebagai Media Dakwah Dalam Meningkatkan Semangat Aktivitas Keagamaan Remaja Desa Sidodadi, Kecamatan Pardasuka, Pringsewu." *Komunikasi Dan Penyiar Islam*.

Hurlock, Elizabeth. B. 1980. *A Life-Span Approach*. Jakarta: Erlangga.

Lu, L, and J.B. Shih. 1997. "Sources of Happiness: A Qualitative Approach." *The Journal of Social Psychology*.

Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6 (1).

RI, Departemen Agama. n.d. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media.

Subandi, M.A. 2016. *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sumarna, Dadan, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian* 4 (2).